

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap wanita mengalami suatu proses melahirkan dengan cara yang berbeda-beda, tergantung kesiapan tenaga mengejanya, kesiapan psikologinya, bahkan kesiapan ibu untuk menahan rasa nyeri pada saat pembukaan yaitu pada kala I fase laten sampai fase aktif, dimana kontraksi yang semakin lama akan semakin bertambah (Pramita, Rahmawati, & Antono, 2017).

Nyeri persalinan dapat menimbulkan stres yang akan melepaskan hormon seperti katekolamin dan steroid yang akan mengganggu sirkulasi uteroplasenta sehingga terjadi hipoksia janin dan menurunkan kontraksi uterus. Hal tersebut dapat mengakibatkan berbagai komplikasi bagi ibu dan janin seperti persalinan lama, gawat janin bahkan kematian ibu dan janin (Yuliatun, 2008). Persalinan lama (prolonged labor) merupakan penyumbang kematian ibu ke-5 setelah perdarahan, hipertensi, infeksi dan abortus. Akan tetapi jumlah nya mengalami peningkatan dari tahun 2010-2013 yaitu dari 1,0% menjadi 1,8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Menurut Kemenkes RI pada tahun 2016 data persalinan Indonesia berjumlah 5.112.269 orang dan Jawa Barat menduduki peringkat pertama dengan jumlah terbanyak yaitu 931.289 orang. Menurut data Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 21% menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang sangat menyakitkan

karena merasakan nyeri yang sangat pada kala 1 (Mulyani, Pertiwi, Diana, & Kunci, 2017). Data tersebut menunjukkan ada sekitar 1.073.576 ibu bersalin yang mengalami nyeri yang sangat menyakitkan pada persalinan kala 1 diseluruh Indonesia.

Menurut Tambuwun et al., (2014) menyatakan bahwa salah satu tujuan asuhan sayang ibu adalah mengurangi tingginya angka kematian dan kesakitan ibu yang diakibatkan oleh komplikasi kelahiran dengan mengurangi nyeri persalinan menggunakan metode nonfarmakologi yaitu kompres hangat. Hasil penelitian dari Taavoni, Abdolahian, & Haghani (2013) dan Fitrianiingsih & Wandani (2018), ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri kala I fase aktif persalinan fisiologis ibu primipara.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ganji, Shirvani, Rezaei-Abhari, dan Danesh (2013) metode kompres hangat dipadukan dengan kompres dingin, dan hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada pengaruh terhadap penurunan nyeri kala I fase aktif persalinan fisiologis ibu primipara.

Sedangkan hasil penelitian dari Pramita et al. (2017) tentang pemberian kompres hangat dan aroma terapi mawar serta hasil penelitian dari Taavoni, Sheikhan, Abdolahian, dan Ghavi (2016) tentang kompres hangat dan menggunakan *birth ball* menunjukkan bahwa kedua penelitian ini tidak ada perbedaan yang signifikan dan bisa diambil kesimpulan bahwa kedua penelitian tersebut dapat menurunkan nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif,

Dengan menggunakan terapi kompres hangat sudah terbukti dapat menurunkan nyeri persalinan. Karena panas dapat melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah sehingga dapat mempengaruhi transmisi impuls nyeri dan meningkatkan elastisitas kolagen. Peningkatan dalam sirkulasi darah lokal dan dapat mengurangi pembengkakan sehingga mengurangi tekanan pada ujung nociceptive lokal (Taavoni et al., 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan asuhan mengenai “Penatalaksanaan kompres hangat untuk mengurangi nyeri pada kala I fase aktif persalinan pada ibu primipara”

B. Rumusan Masalah

Apakah penatalaksanaan kompres hangat bisa mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin primipara.

C. Tujuan Asuhan Kebidanan

Melaksanakan asuhan kompres hangat untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin primipara.

D. Manfaat Asuhan Kebidanan

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian mengenai metode nonfarmakologi untuk mengatasi nyeri persalinan serta mengembangkan wawasan dan informasi dibidang ilmu kebidanan yang difokuskan pada penatalaksanaan kompres hangat untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi penulis

Memberikan pengalaman baru dalam melaksanakan asuhan dan dapat mengetahui pengaruh kompres hangat untuk mengurangi nyeri persalinaan kala I fase aktif pada ibu bersalin primipara.

b. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa, menambah perbendaharaan bacaan dan bisa mengaplikasikan teori yang didapatkan di institusi pendidikan sehingga ilmu lebih aplikatif khususnya tentang metode kompres hangat untuk mengurangi nyeri persalinaan.

c. Manfaat bagi tenaga kesehatan

Dapat menjadikan kompres hangat sebagai salah satu alternatif untuk memberikan pelayanan dalam mengurangi nyeri persalinaan kala I fase aktif pada ibu bersalin primipara selain metode farmakologi.

d. Manfaat bagi ibu bersalin

Membantu ibu bersalin untuk mengurangi dan mengatasi nyeri persalinaan kala I fase aktif.